

EKSISTENSI PMII DI BENGKULU
(Analisis Sejarah dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015)

Rizal Agusnawan

Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme Propinsi Bengkulu
Padang Harapan, Gading Cempaka Kota Bengkulu
rizal@gmail.com

Abstract: Existence of PMII in Bengkulu (Analysis of History and its Development in the City of Bengkulu Between 1990-2015). The purpose of this paper is to find out the history of the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) organization in Bengkulu. Knowing the Existence (Movement of Indonesian Islamic Students) PMII on student organizations in Bengkulu in the social and religious fields. To express the issue in depth and thoroughly, researchers used historical research methods (historical) by conducting observations, interviews with founding figures, alumni, management of PMII Bengkulu city and PMII figures who could provide information, history, development, existence, contributions and data about PMII, then the data is analyzed and discussed to answer these problems. From this study it was found that (1) the development of PMII in the City of Bengkulu In educating members and cadres, the Branch Managers of PMII Bengkulu City implemented three forms of cadre, namely formal, informal, non-formal. Formal formation is education in PMII that is tiered and clearly structured. (2) Contribution of the Indonesian Islamic Student Movement (PMII) of Bengkulu City to social activities in the city of Bengkulu, in terms of: Ramadhan Safari, Social Service Work with Citizens, Commemoration of Islamic Day, Yasinan, Action of PMII Branch Management in Bengkulu City.

Keywords: Existence, PMII, Bengkulu.

Abstrak: Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015). Adapun tujuan penelitian ini Mengetahui Sejarah Organisasi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu. Mengetahui Eksistensi (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) PMII terhadap Organisasi kemahasiswaan di Bengkulu dalam bidang sosial dan Keagamaan. Untuk mengungkapkan persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode penelitian sejarah (historis) dengan cara melakukan observasi, wawancara dengan tokoh-tokoh pendiri, alumni, pengurus PMII kota Bengkulu dan tokoh PMII yang bisa memberikan informasi, Sejarah, Perkemabangan, eksistensi, kontribusi dan data mengenai PMII, kemudian data tersebut dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari penelitian ini ditemukan bahwa (1) perkembangan PMII di Kota Bengkulu Dalam mendidik anggota maupun kader, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu menerapkan tiga bentuk pengkaderan, yakni formal, informal, non formal. Pengkaderan formal adalah pendidikan di PMII yang berjenjang dan terstruktur dengan jelas. (2) Kontribusi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu terhadap aktivitas sosial keagamaan di Kota Bengkulu yakni dalam hal: Safari Ramadhan, Kerja Bakti Sosial bersama Warga, Peringatan Hari Besar Islam, Yasinan, Aksi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Eksistensi, PMII, Bengkulu.

Pendahuluan

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu merupakan suatu penunjang untuk membesarkan Pengurus Besar (PB) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pusat. Munculnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu tentunya

dengan landasan yang kuat untuk memberikan kontribusi terhadap keagamaan, kemahasiswaan, kebangsaan, kemasyarakatan di Bengkulu. Melihat situasi di tahun 1989 masih minimnya pendidikan terhadap masyarakat yang ada di Bengkulu terutama di pelosok-pelosok desa maka Pergerakan Mahasiswa

Islam Indonesia (PMII) hadir untuk mencerdaskan kehidupan masyarakat dan kalangan mahasiswa di Bengkulu.

Di tahun 1989 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) resmi mendirikan secara terstruktur kepengurusan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu yang dipelopori oleh kedua tokoh mahasiswa yang bernama Zulkarnain S dan Sakroni sehingga sampai saat ini Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu telah mendirikan satu kepengurusan Kordinasi Cabang (tingkat Provinsi). Dan beberapa cabang (tingkat Kabupaten/Kota) seperti Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Utara, dan Kota Bengkulu. serta beberapa Komisariat (tingkat Kampus) seperti IAIN Bengkulu, Universitas Bengkulu, STITQ Bengkulu Selatan, STAIN Curup, dan lain-lain.¹

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu berperan sebagai wadah mahasiswa yang berlatarbelakang Nadhlatul Ulama (NU) serta membentuk pribadi muslim Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, berilmu, cakap dan tanggung jawab dalam mengamalkan ilmunya serta komitmen memperjuangkan cita-cita kemerdekaan Indonesia.² Dalam kegiatan yang dilakukan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu meliputi: Masa Penerimaan Anggota Baru (MAPABA), Pelatihan Kader Dasar (PKD), Follow up, Pelatihan Kader Lanjutan (PKL), Pengajian dan diskusi rutin mingguan, Rapat Bulanan dan Tahunan Serta menjalankan program-program sosial seperti safari dakwah ke peosok-pelosok desa yang rutin dilakukan disetiap tahunnya. Dalam perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) selalu memegang peran penting dikalangan mahasiswa di kampus sebagai ketua BEM dan lainnya.³

Untuk menjaga keeksistensian sebuah organisasi maka diperlukan proses pengkaderan mengupayakan tercapainya

organisasi baik pengkaderan secara formal maupun informal. Penelitian ini akan mengkaji Eksistensi PMII di Bengkulu (Analisis Sejarah Dan Perkembangannya di Kota Bengkulu Antara Tahun 1990-2015). karena penulis ingin fokus dalam penelitian ini khususnya di Kota Bengkulu dalam bidang sosial keagamaan mengingat PMII merupakan organisasi mahasiswa yang mengukir sejarah dan telah mencetak tokoh-tokoh baru baik daerah maupun nasional. Oleh karena itu penulis melihat dokumen secara ilmiah mengenai Pergerakan mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Kota Bengkulu belum ada perhatian kaum intelektual yang memperhatikan secara khusus mengenai karya ilmiah mengenai organisasi PMII di Bengkulu, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian ini sehingga memudahkan untuk masyarakat untuk mengetahui tentang PMII melalui tulisan ini khususnya warga PMII itu sendiri.

Pembahasan

Sejarah dan perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) di Bengkulu

Setelah diproklamirkan di Surabaya, pada tanggal 8 Juni 1960, Pengurus Pusat (PP) PMII mengirimkan surat kepada NU untuk mengesahkan kepengurusan PMII. Selanjutnya, pada tanggal 14 Juni 1960 partai NU menyatakan bahwa organisasi PMII diterima sebagai keluarga besar partai dan diberi mandat untuk membentuk cabang-cabang di seluruh Indonesia. Yang menandatangani SK tersebut adalah DR. Idham Chalid sebagai Ketua Umum Partai NU dan H. Aminuddin Aziz, sekjen partai.⁴

Terkait dengan sejarah PMII di Bengkulu, Sakroni salah satu pendiri PMII, dia menyatakan :

Orang-orang PMII di Bengkulu memang sudah ada yang berasal dari alumni dari Palembang menjadi dosen di IAIN Raden Fatah Bengkulu Cabang Palembang. Pada tahun 1987 saya

datang ke Bengkulu dibekali surat dari Koorcab PMII Sumbagsel untuk membentuk Pengurus Cabang PMII di Bengkulu. Ketua persiapan pada waktu itu sahabat Nusrwan sehingga beberapa tahun berikutnya dapat terbentuk kepengurusan cabang PMII Kota Bengkulu.⁵

Dari hasil wawancara dengan Zulkarnain S, dia menjelaskan :

“Di masa 1987 merupakan dipersiapkan kepengurusan PMII serta Pengembangan PMII di Bengkulu. Kegiatan yang pernah kami lakukan mengikuti hari peringatan NU dikarenakan PMII terlahir dari NU serta mengadakan kegiatan Baksi Sosial, Kajian *Ahlusunnah Wal Jama'ah*, Kitab Gundul, Mapaba, PKD, PKL sehingga pada tahun 1989 melahirkan kader terbaik Kota Bengkulu yang mendapat juga menjadi pemimpin pertama Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu”⁶

Dalam beberapa tahun kemudian Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu diproklamkan di Bengkulu pada tahun 1989, Pengurus Cabang (PC) PMII Kota Bengkulu mengirimkan surat kepada Pengurus Besar (PB) di zaman Sahabat Muhammad Iqbal Assegaf (Periode 1988-1991) untuk mengesahkan kepengurusan PMII di Bengkulu. Selanjutnya pada tahun 1989, PB PMII menyatakan bahwa Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu diterima sebagai bagian dari PMII se Indonesia.

Dari hasil wawancara dengan informan Matsuri yang menyatakan:

“PMII cabang Kota Bengkulu lahir pada tahun 1989 yang disponsori oleh Zulkarnain S, Sirajudin, Sakroni, Badrul Munir Hamidi, dan ini adalah merupakan tuntutan mahasiswa NU atau anak-anak orang NU yang kuliah di Bengkulu yang berasal dari dalam maupun luar kota Bengkulu, merasa perlu wadah khusus bagi mahasiswa yang berideologi *Ahlusunnah Wal*

Jama'ah bertujuan untuk menggerakkan mahasiswa NU untuk berperan aktif dalam dunia organisasi kemahasiswaan seperti melakukan diskusi, pengajian tadarus di bulan Ramadhan dan lain-lain”⁷

Latar belakang lahirnya Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu adalah adanya keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul Ulama yang ingin memiliki wadah khusus bagi mahasiswa. Kehadiran organisasi baru ini disambut baik oleh kalangan IPNU maupun sesepuh NU. Meskipun IPNU lahir lebih dahulu, namun tidak ada kesenjangan antara keduanya. Bahkan hubungannya semakin baik dikarenakan kesamaan Ideologi *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dan tradisi. Ditambah pula dengan minoritasnya warga NU di Kota Bengkulu. Sebagian besar kader NU di Bengkulu adalah pendatang dari berbagai daerah baik dalam maupun luar Provinsi Bengkulu. Hal ini yang menjadikan kader NU mudah untuk disatukan.

Mayoritas anggota maupun Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu pada tahun 1989 berasal dari kampus IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu, Universitas Bengkulu. Dari dua perguruan tinggi inilah mendapatkan kader dan anggota PMII. Mahyudin Sobri mengemban amanah sebagai ketua pertama PMII di Kota Bengkulu yang merupakan mahasiswa IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu.

Sebagian besar anggota dan kader Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu bukan masyarakat asli Kota Bengkulu. Inilah yang menjadi permasalahan serius bagi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu. Rata-rata adalah mahasiswa yang datang dari kabupaten baik dalam maupun luar Provinsi Bengkulu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di Kota Bengkulu. Lebih khusus lagi adalah sebagian besar anggota PMII adalah mahasiswa yang berasal dari daerah Kaur,

Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Utara yang memang memiliki kultur Nahdlatul Ulama (NU).

Dari hasil wawancara dengan informan Sibowo Sosilo yang menyatakan: "PMII merupakan penjaga tradisi Islam Nusantara, penjaga Bhineka Tunggal Ika dan organisasi gerakan mahasiswa NU sebagai agen of change demo atau turun kejalan untuk bertanggung jawab terhadap masalah sosial"⁸

Secara keagamaan, sebagaimana bangsa Indonesia pada umumnya Warga PMII yang menganut *Ahlusunnah Wal Jama'ah* sebagai landasan untuk berpegang teguh pada keyakinan dengan watak sejarah yang bergantung pada alur sejarah agama Islam masa lalu. Secara politik dan ekonomi, PMII menjadi bagian dari masyarakat yang berada dalam kelompok yang terpinggirkan tersendiri. Kesadarannya sebagai bagian dari kelompok pinggiran ini pula akan memunculkan identitas kultural dan rekayasa sosial yang spesifik dan sesuai dengan kondisi latar belakang diatas.

PMII sebagai bagian dari organisasi gerakan mahasiswa telah mengukir berbagai gerakan pencerahan dan pengembangan moralitas, khususnya di kalangan mahasiswa. Ini dapat dilihat dari Identitas PMII terletak pada tiga ruang gerak, intelektualitas, religiusitas, dan kebangsaan. Dengan menyadari identitas diri inilah kemudian warga PMII dituntut untuk mampu kreatif dari arus penyeragaman yang sejarahnya pernah menjebak PMII menjadi sangat politis.

a. Kepengurusan Cabang dan Perkembangan organisasi PMII di kota Bengkulu

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang dilakukan, maka diketahui bahwa selama PMII cabang kota Bengkulu lahir telah di nahkodai oleh 19 kader terbaik di tingkatannya masing-masing. Adapun nama-nama Pengurus Cabang Kota Bengkulu Sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kepengurusan PMII Cabang Kota Bengkulu

No	Nama	Periode
1.	Nusirwan	1988-1989
2.	Mahyudin Sobri	1989-1990
3.	Saukani	1990-1991
4.	Zahdi Taher	1991-1992
5.	Jhon Ramadhan	1992-1993
6.	Sarwo Edi	1993-1994
7.	Adam Taufiq	1994-1995
8.	Cupli Risman	1995-1996
9.	Artuno (Alm)	1996-1998
10.	Subhan Abbas	1998-2000
11.	Firmansyah	2000-2002
12.	Firman Tobing	2002-2004
13.	Alfian Jawal	2004-2006
14.	Feri	2006-2008
15.	Afriadi	2008-2009
16.	Dahlan Sanusi	2009-2010
17.	Agung Cucu Purnawirawan	2010-2011
18.	Zahrial	2011-2013
17.	Hengki	2013-2014
18.	Muhamad Iqbal	2014-2015
19.	Syarif Hidayatullah	2015-2016

Sumber data: wawancara bersama Alumni PMII sahabat Sakroni, Zulkanain S, Musmulyadi, Matsuri, Japarudin, Subhan Amin, Wibowo Sosilo, Saukani

Dengan demikian maka diketahui bahwa nama-nama ketua PMII cabang Kota Bengkulu di setiap periodenya. Pada intinya, Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) sudah ada sejak tahun 1989 sehingga pada saat ini telah banyak melahirkan kader PMII yang sukses baik di bidang pendidikan, birokrasi, dan pengusaha yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.⁹

b. Perkembangan PMII di Bengkulu

Sejak tahun 1989 sampai tahun 1995, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu Mempunyai empat komisariat, yaitu komisariat UNIB, UNIHAS, Tarbiyah, Syariah.¹⁰ Selanjutnya pada tahun 1995 sampai dengan 2000 Pengurus Cabang

PMII Kota Bengkulu mempunyai lima komisariat, yaitu Komisariat UNIB, UNIHAS, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah dan UNIVED.¹¹

Pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu mengalami peningkatan ini dapat dilihat dari Komisariat STAIN Bengkulu telah membantu mengembangkan PMII dengan membentuk Rayon di tingkat fakultas. Seluruh lembaga di bawah naungan Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu ada empat komisariat dan tiga rayon, yaitu; Komisariat UNIB, Komisariat UNIVED, Komisariat UMB, Komisariat STAIN Bengkulu, yang terdiri dari tiga rayon: Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rayon Syariah.¹²

Pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, PMII Cabang Kota Bengkulu mengalami kemunduran ini dapat dilihat matinya komisariat di UNIB, Komisariat UNIVED, Komisariat UMB. Sehingga keberadaan cabang PMII kota Bengkulu hingga 2015 sampai sekarang hanya ditopang oleh Komisariat IAIN Bengkulu dan empat rayon, yaitu Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rayon Syariah, Rayon Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Kontribusi PMII terhadap Aktifitas Sosial Keagamaan

Kontribusi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu dimaksudkan bagaimana PMII itu dapat berperan dan memberikan sesuatu yang berguna terhadap masyarakat sekitarnya, terkhusus dalam bidang sosial keagamaan. Dalam hal ini, peranan seorang ketua umum sangatlah penting, karena maju dan mundurnya suatu pergerakan organisasi ini akan sangat tergantung pada seorang ketua.

Keberadaan PMII di Kota Bengkulu, tidak hanya sebagai tempat pengkaderan atau perekrutan semata. Sebab

pengkaderan yang dilaksanakan di PMII tidak hanya sebatas pada anggota dan kader saja, akan tetapi terhadap masyarakat kota Bengkulu melalui kegiatan-kegiatan. Hal ini, untuk menjaga eksistensi PMII di kota Bengkulu dan eksistensi bersama anggota, kader dan warga Pergerakan PMII serta masyarakat kota Bengkulu secara keseluruhan. Berikut ini penulis akan membahas tentang kegiatan sosial keagamaan PMII Kota Bengkulu, yang terdiri dari beberapa bagian yaitu; Safari Ramadhan, Kerja Bakti Sosial bersama Warga, Peringatan Hari Besar Islam, Yasinan, Aksi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu .

a. Safari Ramadhan

Program ini merupakan program tahunan yang selalu dilakukan pada setiap bulan Ramadhan. Kegiatan ini merupakan salah satu cara PMII untuk menyiarkan dan memperkuat agama Islam melalui dakwah. Kegiatan safari Ramadhan dilakukan di masjid-masjid NU yang ada di kota Bengkulu dan diikuti oleh anggota dan kader PMII. dalam kegiatan ini pengurus PMII meminta kepada pihak masjid untuk menyampaikan dakwah mengenai ajaran agama Islam, baik itu ketika sebelum shalat tarawih dimulai ataupun dilakukan pada waktu selesai shalat taraweh.¹³

Safari Ramadhan biasanya dilakukan oleh PMII cabang kota Bengkulu pada minggu kedua bulan puasa. Biasanya mereka menghabiskan waktu seminggu untuk melakukan kegiatan ini. Dalam hal ini, masyarakat setempat juga mendukung sekali dengan adanya program yang telah dilakukan PMII ini, sehingga pada saat acara berlangsung tidak sedikit jumlah jama'ah yang hadir untuk menyaksikan penyampaian dakwah oleh Anggota PMII cabang kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara dengan informan Agung Cucu Purnawirawan yang menyatakan: "kegiatan Safari Ramadhan pernah kami lakukan di

pondok kelapa pada tahun 2010 yang diikuti oleh anggota".¹⁴ Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad Iqbal yang menyatakan:

"kegiatan safari dakwah pernah kami lakukan di pondok kubang Kabupaten Bengkulu tengah selama 3 hari didesa Morgo Mulyo yang diikuti 15 orang terdiri dari pengurus dan anggota PMII Kota Bengkulu pada tahun 2013"¹⁵

b. Bakti Sosial

Kegiatan ini senantiasa dilakukan oleh PMII cabang kota Bengkulu, ketika hendak menyambut bulan puasa ataupun *'idul fitri* dan *'idul adha*. Dengan cara mereka sama-sama datang ke masjid dan pemakaman yang ada di sekitarnya bersama dengan masyarakat setempat. Pembersihan masjid dan makam ini dilakukan dengan cara gontong royong dengan masyarakat setempat. Biasanya hari untuk pembersihan makam sudah disepakati sebelumnya antar pihak PMII dengan pihak masyarakat setempat. Kegiatan ini membuat masyarakat setempat merasa bangga dengan adanya PMII cabang kota Bengkulu.

Dari hasil wawancara dengan informan Agung Cucu Purnawirawan yang menyatakan: "kegiatan Bakti Sosial pernah juga kami lakukan di Panti Asuhan Bina Laras pada tahun 2010".¹⁶ Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad Iqbal yang menyatakan:

"Kegiatan bakti sosial pernah kami lakukan di panti asuhan ZAM_ZAM Bentiring pada tahun 2013 pernah kami lakukan guna meningkatkan kekeluargaan baik sesama anggota dan pengurus PMII dan seluruh penghuni panti asuhan"¹⁷

c. Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Dalam rangka menyambut hari-hari besar Islam PMII cabang kota Bengkulu selalu melakukan kegiatan untuk memperingatinya. Misal saja, Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan Tahun Baru Islam biasanya mereka membuat sebuah acara masjid-masjid NU dan mengundang

masyarakat setempat untuk hadir. Kegiatan yang dilakukan biasanya didahului dengan lomba adzan, mengaji, hafalan surat pendek setelah acara puncak baru mempersembahkan penampilan-penampilan yang dibawakan oleh anggota PMII, berupa sholawat, dan lain sebagainya. Sehingga masyarakat yang hadir tidak akan merasa bos, karena selalu ada penampilan-penampilan yang membuat undangan untuk memberikan sorakan gembira. Kegiatan ini pun sangat didukung oleh masyarakat yang hadir dalam acara tersebut.

Dari hasil wawancara dengan informan Syarif Hidayatullah yang menyatakan:

"kegiatan peringatan hari Besar Islam seperti Isra' Mi'raj pernah kami lakukan di masjid Pagar Dewa pada tahun 2014 banyak yang hadir baik masyarakat setempat maupun senior dan anggota PMII"¹⁸

d. Yasinan Setiap Malam Jum'at

Pelaksanaan yasinan selalu dilaksanakan setiap malam Jum'at di sekretariat atau di masjid setelah menunaikan sholat Magrib berjama'ah. Biasanya ini yang memimpin dalam yasinan ini ditunjuk secara bergiliran, selanjutnya anggota dan kader yang lain mengikuti. Adapun tujuan kegiatan tersebut adalah (1) Memberikan pembelajaran terhadap anggota dan kader PMII dalam tata cara yasinan. (2) Menghidupkan tradisi ke NU an. (3) Memperkokoh jalinan silaturahmi dalam upaya menopang ukhwa Islamiyah di antara warga pergerakan organisasi. Rutinitas ini masih berlangsung hingga sampai tahun ini.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh PMII cabang kota Bengkulu, maka akan berdampak dengan perkembangan PMII cabang kota Bengkulu itu sendiri. Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu akan dinilai baik oleh masyarakat setempat dikarenakan PMII

telah memberikan bekal bagi kader dan anggota PMII untuk masa depan.

Dari hasil wawancara dengan informan Agung Cucu Purnawirawan yang menyatakan: "kegiatan Yasinan rutin kami laksanakan setiap malam jum'at di sekretariat hibrida ujung tahun 2010".¹⁹ Dari hasil wawancara dengan informan Syarif Hidatullah yang menyatakan:

"Kegiatan Yasinan setiap malam jum'at kami laksanakan di sekretariat Hibrida 10, sesekali kami yasianan ke tempat kader seandainya dapat musibah ditahun 2014 ruti kami laksanakan"²⁰

e. Aksi PMII Cabang Kota Bengkulu

Aksi-Aksi yang dilakukan oleh PMII cabang kota Bengkulu secara umum merupakan isu-isu yang berkembang dari Jakarta. Isu atas situasi Nasional terutama pada masa Orde Baru (Orba) merupakan suatu hal penting, mengikat kebijakan otonomi daerah belum diberlakukan. Artinya seluruh kebijakan daerah atau lokal bersumber adalah dari pusat. Ditambah juga pada awal 1998, situasi nasional sedang dalam kondisi kritis akibat krisis moneter dan perpecahan yang terjadi di tingkat elit.²¹

Dari hasil wawancara dengan informan Agung Cucu Purnawirawan yang menyatakan: "Kinerja pemerintah Provinsi Bengkulu ini pernah kami lakukan didepan kantor gubernur Bengkulu pada tahun 2010".²² Dari hasil wawancara dengan informan Muhamad Iqbal yang menyatakan:

"Kegiatan aksi pernah juga kami laksanakan di simpang lima kota Bengkulu dalam aksi itu kami menolak kenaikan BBM di zaman presiden Sosilo Bambang Yodhoyono, sampai kami masuk ke metro TV."²³

Dari hasil wawancara dengan informan Syarif Hidatullah yang menyatakan:

"Aksi pernah kami laksanakan dalam kasus bansos oleh Wali Kota Bengkulu pada tahun 2014 kami aksi didepan kejaran sehingga waktu terjadi

selisih paham sama aparat keamanan sehingga agak ricuh sebentar"²⁴

Pengaruh atas isu nasional masih terlihat pasca reformasi 1998. Kecenderungan isu yang diangkat oleh PMII cabang kota Bengkulu masih banyak berasal dari isu-isu elit di Jakarta. Misalnya polemik tentang Sidang Istimewa (SI) untuk menurunkan Presiden Abdurahman Wahid atau Gus Dur. Meski demikian, masih ada ruang aksi yang dilakukan bersama organisasi Kemasyarakatan Pemuda (OKP) dalam usaha merespon isu-isu lokal di Bengkulu. Pasca Reformasi aksi yang dilakukan tidak sekedar turun ke jalan dengan melibatkan jumlah massa banyak sebagaimana Orba.

Pasca reformasi 1998 aksi-aksi yang dilakukan Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu juga diaktualisasikan dalam bentuk penulisan opini di media massa, penguatan organisasi, dan pendampingan atau Advokasi kepada masyarakat. Dapat dikatakan bahwa aksi-aksi yang dilakukan oleh PMII cabang kota Bengkulu pasca reformasi lebih beragam bentuknya.

1. Sejarah dan perkembangan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia di Bengkulu

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa, hari lahirnya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) bertepatan pada tanggal 17 April 1960 di Surabaya.²⁵ Dalam beberapa tahun kemudian Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu lahir sebagai penunjang dari Pengurus Besar (PB) Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) pada tahun 1989, ketua pertama sahabat Mahyudin Sobri.

Yang mensponsori Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) lahir di Bengkulu ada empat tokoh. pertama, sahabat Sakroni yang saat itu menjadi pengurus Koorcab atau Pengurus Koordinator Cabang (PKC) Sumatra Bagian Selatan (Sumbagsel) yang menjadi

dosen baru di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu. kedua, Sahabat Zulkarnain Syang meupakan dosendi IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu. ketiga, sahabat Sirajudin yang merupakan dosen di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu. keempat, sahabat Badrul Munir Hamidi dosen di IAIN Raden Fatah Palembang Cabang Bengkulu juga.²⁶

Latar belakang lahirnya Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu adalah adanya keinginan kuat para mahasiswa Nahdlatul Ulama yang ingin memiliki wadah khusus bagi mahasiswa. Kehadiran organisasi baru ini disambut baik oleh kalangan IPNU maupun sesepuh NU. Meskipun IPNU lahir lebih dahulu, namun tidak ada kesenjangan antara keduanya. Bahkan hubungannya semakin baik dikarenakan kesamaan Ideologi *Ahlusunnah Wal Jama'ah* dan tradisi. Ditambah pula dengan minoritasnya warga NU di Kota Bengkulu. Sebagian besar kader NU di Bengkulu adalah pendatang dari berbagai daerah baik dalam maupun luar provinsi Bengkulu. hal ini yang menjadikan kader NU mudah untuk disatukan.

Sebagian besar anggota dan kader Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu bukan masyarakat asli Kota Bengkulu. Inilah yang menjadi permasalahan serius bagi Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu. Rata-rata adalah mahasiswa yang datang dari kabupaten baik dalam maupun luar provinsi Bengkulu yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di kota Bengkulu. Lebih khusus lagi adalah sebagian besar anggota PMII adalah mahasiswa yang berasal dari daerah Kaur, Bengkulu Selatan, Rejang Lebong, Utara yang memang memiliki kultur Nahdlatul Ulama (NU).

Pada awal berdirinya Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1989 hingga sampai tahun 1995, Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu memiliki

potensi yang sangat baik sehingga dapat mendirikan empat komisariat, yaitu komisariat UNIB, UNIHAS, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Syariah. dalam jangka yang cukup singkat dari tahun 1995 sampai dengan 2000 Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu Mampu mendirikan lima komisariat, yaitu komisariat UNIB, UNIHAS, Tarbiyah, Syariah dan UNIVED.

Setelah tahun 2000 sampai dengan tahun 2010 Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu mengalami peningkatan sehingga Komisariat STAIN Bengkulu telah membantu mengembangkan PMII dengan membentuk Rayon di tingkat fakultas. Seluruh lembaga di bawah naungan Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu ada empat komisariat dan tiga rayon, yaitu; komisariat UNIB, Komisariat UNIVED, Komisariat UMB, Komisariat STAIN Bengkulu, Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rayon Syariah.²⁷

Namun setelah tahun 2010 sampai dengan tahun 2015, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu mengalami kemunduran sehingga hilangnya komisariat di UNIB, Komisariat UNIVED, Komisariat UMB. Saat ini Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu hingga 2015 hanya ditopang oleh Komisariat IAIN Bengkulu dan empat Rayon Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Rayon Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Rayon Syariah, Rayon Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

2. Sistem Pengkaderan PMII Kota Bengkulu

Sistem pengkaderan Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu terbagi menjadi tiga bagian yakni formal, non-formal, dan informal.

a. Pengkaderan Formal

Pengkaderan Formal Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu meliputi tiga tahapan dengan masing-masing *follow up-nya*. Ketiganya itu adalah Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba),

Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjutan (PKL). Ketiga tahapan dengan *follow up* yang menyertai itu merupakan satu kesatuan terpisahkan, karena pengkaderan PMII pada hakekatnya merupakan proses terus menerus, baik di dalam maupun di luar forum pengkaderan

1.) Mapaba

Masa Penerimaan Anggota Baru atau kaderisasi formal tahap pertama yang diselenggarakan oleh pengurus rayon atau pengurus komisariat untuk menjadi anggota PMII.²⁸ Secara khusus, setelah mengikuti Mapaba anggota diharapkan, *pertama*, merasa butuh untuk berorganisasi. *Kedua*, memiliki keyakinan bahwa PMII adalah organisasi Islam yang paling tepat untuk memperjuangkan idealisme. *Ketiga*, mengikuti *Ahlusunnah Wal Jama'ah* (Aswaja) sebagai prinsip pemahaman, pengalaman dan penghayatan Islam Indonesia.²⁹

2.) Pelatihan Kader Dasar (PKD)

Pelatihan Kader Dasar atau PKD adalah jenjang kedua pengkaderan formal di PMII.³⁰ Pelatihan ini adalah fase pemahaman nilai-nilai dan misi pergerakan serta pembentukan militansi kepada anggota untuk menjadi kader PMII. Dengan mengikuti PKD, seseorang anggota resmi telah menjadi kader PMII.³¹

Secara umum PKD bertujuan membentuk kader mujahid. Yakni kader militan dan memiliki komitmen terhadap nilai-nilai pergerakan. Secara khusus, setelah mengikuti PKD kader diharapkan siap untuk memberikan dirinya untuk kepentingan pergerakan, memiliki kemampuan dan keterampilan berorganisasi.

Di PMII sebutan "kader" disandang oleh anggota yang telah mengikuti PKD. Sementara "anggota" disandang oleh anggota yang telah mengikuti Mapaba namun belum mengikuti PKD. Secara utuh dan lebih jelas adalah mereka yang telah selesai dalam mengikuti seluruh pengkaderan formal, teruji dalam

pengkaderan informal, dan memiliki bekal melalui pengkaderan non-formal. Dari para kader bukan hanya diharapkan eksistensi organisasi dapat terjaga, melainkan juga diharapkan kader tetap akan membawa misi gerakan PMII hingga menjalankan tugas organisasi dengan baik.³²

3.) Pelatihan Kader Lanjutan (PKL)

Pelatihan Kader Lanjut atau PKL adalah fase pengkaderan untuk membangun dan memperkuat basis pengetahuan dan keterampilan yang akan menopang pilihan gerak kader PMII untuk masa sekarang dan masa yang akan datang. PKL merupakan fase ketiga dalam jenjang pengkaderan formal PMII.³³

Secara khusus PKL bertujuan untuk mengembangkan kualitas output kaderisasi PKD, mampu mengembangkan kualitas kepemimpinan pergerakan, mampu merancang strategi gerakan jangka pendek dan jangka panjang bagi misi PMII, memiliki kematangan dalam pengetahuan, sikap, dan perilaku organisasi, mampu mengidentifikasi ruang gerak diri kader saat ini dan masa mendatang, dan mampu menganalisa kawan dan lawan dalam pergerakan dan memperjuangkan Islam *Ahlusunnah Waljamaah*.³⁴

b. Pengkaderan Informal

Pengkaderan Informal merupakan pendidikan atau dimaknai identik dalam hal ini dengan pengkaderan, bukan saja di dalam forum pelatihan ruang kelas dengan kurikulum tertentu melainkan ruang sehari-hari setiap manusia, setiap anggota dan kader.³⁵

Pengkaderan informal merupakan proses yang diarahkan untuk mensenyawakan kader dengan berbagai segi dinamika PMII. Melalui proses tersebut, kader mulai dibiasakan dengan PMII dan memahami dalam makna yang positif. Karena pada masa pengkaderan informal ini, secara diam-diam atau terbuka, anggota atau kader akan mulai membandingkan serta menilai antara

PMII dalam formal dengan fakta yang terjadi di lapangan. Sehingga apabila fase ini tidak diantisipasi dengan baik pengalaman banyaknya anggota atau kader yang tidak aktif bahkan keluar dari PMII akan terus terjadi.

Kegiatan dalam rangka pengkaderan informal dilaksanakan dalam kegiatan yang lebih luas. Diantara kegiatan yang dilakukan oleh Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu adalah dengan berbagai diskusi atau kegiatan santai lainnya. Misalnya belajar kitab gundul, pengajian dan lain-lain yang diikuti oleh kader PMII. Selanjutnya, program yang sama juga dilakukan di pada tahun 1998 sampai tahun 2006 yang rata-rata di ikuti oleh 30 peserta.³⁶

c. Pengkaderan Non Formal

Pengkaderan Non Formal dilakukan sebagai kelanjutan formal dan mengembangkan *soft skill*.³⁷ Tujuannya untuk membekali kader atau anggota dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam organisasi, kehidupan kampus, atau yang dinilai strategis bagi pergerakan dan pengembangan diri kader masa yang akan datang. Fungsi dari model pengkaderan ini adalah untuk menopang dua pengkaderan formal lainnya, yaitu PKD dan PKL.

Bekal pengetahuan dan keterampilan kader secara ideal juga berfungsi untuk memudahkan distribusi kader di ruang-ruang strategis di luar PMII. Melalui Pengkaderan Non-Formal ini diharapkan dalam jangka panjang penumpukan kader PMII di ruang politik dan LSM dapat di kurangi.³⁸

3. Kontribusi PMII dalam aktifitas Sosial Keagamaan

Keberadaan Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu, tidak hanya sebagai tempat pengkaderan atau perekrutan semata. Sebab pengkaderan yang dilaksanakan di PMII tidak hanya sebatas pada anggota dan kader aja, akan tetapi terhadap masyarakat kota Bengkulu

melalui kegiatan-kegiatan. Hal ini, untuk menjaga eksistensi PMII: anggota, kader maupun warga Pergerakan PMII dan masyarakat kota Bengkulu secara keseluruhan. Beberapa kegiatan sosial keagamaan PMII Kota Bengkulu, antara lain ; Safari Ramadhan, Kerja Bakti Sosial bersama Warga, Peringatan Hari Besar Islam, Yasinan, Aksi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu.

a. Safari Ramadhan

Dalam kegiatan Safari Ramadhan untuk menyiarkan dan memperkuat agama Islam melalui dakwah bagi PMII kepada Masyarakat.

b. Kerja Bakti Sosial bersama Warga

Kegiatan ini merupakan cara menumbuhkan budaya gotong royong dilaksanakan dalam penyambutan bulan puasa dengan cara membersihkan masjid, makam.³⁹

c. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang mengingatkan pada hari-hari besar Islam sekaligus memberikan motivasi kepada adek-adek untuk terus belajar ajaran agama Islam dengan cara mengadakan perlombaan dalam acara tersebut.

d. Yasinan,

Kegiatan ini agar memberikan pembelajaran kepada adanggota dan kader mengenai tata cara yasinan, menghidupkan tradisi NU, serta memperkokoh kekeluargaan sesama warga pergerakan.⁴⁰

e. Aksi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu.

Kegiatan ini merupakan bentuk pengawalan terhadap kebijakan pemerintah dan menyuarakan hak-hak rakyat.⁴¹

Kesimpulan

Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu merupakan salah satu cabang yang dibentuk pada tahun 1989 Periode Sahabat Muhammad Iqbal Assegaf (tahun 1988-1991) menjadi Ketua Umum PB PMII.

Pembentukan Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu di latar belakang oleh keinginan mahasiswa Nahdlatul Ulama untuk memiliki organisasi di tingkat mahasiswa yang ada di Kota Bengkulu.

Adapun Eksistensi Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu sebagai berikut: Pertama, sebagai organisasi kader, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu lebih menitikberatkan pada pembinaan kepada kader. Dalam mendidik anggota maupun kader, Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu menerapkan tiga bentuk pengkaderan, yakni formal, informal, non formal. Pengkaderan formal adalah pendidikan di PMII yang berjenjang dan terstruktur dengan jelas. Adapun jenjang pengkaderan formal ini antara lain, Masa Penerimaan Anggota Baru (Mapaba), Pelatihan Kader Dasar (PKD), dan Pelatihan Kader Lanjutan (PKL). Dua model pengkaderan yang lain, yakni non formal dan informal lebih bersifat menunjang dari pengkaderan formal. Ketiga model pengkaderan tersebut tidak berdiri sendiri, melainkan saling menunjang dan menguatkan satu sama lain.

Kedua, Kontribusi Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Kota Bengkulu terhadap aktivitas sosial keagamaan di Kota Bengkulu yakni dalam hal: Safari Ramadhan, Kerja Bakti Sosial bersama Warga, Peringatan Hari Besar Islam, Yasinan, Aksi Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu. Semua kegiatan ini merupakan kontribusi PMII terhadap aktifitas sosial keagamaan di Kota Bengkulu. Dengan demikian PMII sebagai organisasi yang bisa memberikan ilmu dan manfaatnya kepada masyarakat.

Referensi

¹Wawancara bersama, Bapak Ahmad Bastari, Bagaimana sejarah PMII di Bengkulu, pada hari sabtu, 20/12/2016

²ADRT Nasional konres Jambi Bab IV tentang tujuan dan usahaa pasal 4

³Wawancara bersama Bapak Zubaedi, Apa peran PMII di Bengkulu, hari selasa, 7/11/2016

⁴Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. hal 12

⁵Sakroni, sponsor pendiri PMII kota Bengkulu, wawancara langsung, ruangan WADEK II FEBI IAIN Bengkulu, 10 Juni 2017

⁶Zulkarnain S, sponsor pendiri PMII kota Bengkulu, wawancara langsung, ruangan WAREK I IAIN Bengkulu, 22 Mei 2017

⁷Matsuri, Alumni PMII kota Bengkulu, wawancara langsung, ruangan humas IAIN Bengkulu, 20 Mei 2017

⁸Wibowo Sosilo, sekretaris umum Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu tahun 2010, wawancara langsung, kantor Bengkulu Today, 29 Mei 2017

⁹Saukani, Ketua Umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1991, wawancara langsung, Kepahiang, 24 Mei 2017

¹⁰Sakroni, sponsor pendiri PMII Kota Bengkulu, wawancara langsung, ruangan WADEK II FEBI IAIN Bengkulu, 10 Juni 2017

¹¹Subhan Abbas, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1998-2000, wawancara langsung, Konter Selatan Cell simpang Skip, 23 Mei 2017

¹²Agung Cucu Purnawirawan, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2010-2011, wawancara langsung, ruangan TU Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.

¹³Musmulyadi, ketua Ikatan Alumni PMII kota Bengkulu, wawancara langsung, ruangan WADEK III FTT IAIN Bengkulu, 20 Mei 2017

¹⁴Agung Cucu Purnawirawan, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2010-2011, wawancara langsung, ruangan TU Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 10 Juni 2017

¹⁵Muhamad Iqbal, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2013, wawancara langsung, Konter Selatan Cell simpang Skip, 23 Mei 2017

¹⁶Agung Cucu Purnawirawan, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2010-2011, wawancara langsung, ruangan TU Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 10 Juni 2017

¹⁷Muhamad Iqbal, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2013, wawancara langsung, Konter Selatan Cell simpang Skip, 23 Mei 2017

¹⁸Syarif Hidayatullah, Ketua Umum Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu tahun 2015, wawancara langsung di B-ONE tanah patah, 11 Juni 2017

¹⁹Agung Cucu Purnawirawan, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2010-2011, wawancara langsung, ruangan TU Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 10 Juni 2017

²⁰Syarif Hidayatullah, Ketua Umum Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu tahun 2015, wawancara langsung di B-ONE tanah patah, 11 Juni 2017

²¹Muhamad Iqbal, salah ketua PMII kota Bengkulu, wawancara langsung, Sawah Lebar, 23 Mei 2017

²²Agung Cucu Purnawirawan, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2010-2011, wawancara langsung, ruangan TU Pasca Sarjana IAIN Bengkulu, 10 Juni 2017

²³Muhamad Iqbal, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2013, wawancara langsung, Konter Selatan Cell simpang Skip, 23 Mei 2017

²⁴Syarif Hidayatullah, Ketua Umum Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu tahun 2015, wawancara langsung di B-ONE tanah patah, 11 Juni 2017

²⁵Fauzan Alfas, *PMII dalam Simpul-Simpul Sejarah Perjuangan*. hal 12

²⁶Matsuri, Alumni PMII kota Bengkulu, wawancara langsung, ruangan humas IAIN Bengkulu, 20 Mei 2017

²⁷Agung Cucu Purnawirawan, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2010-2011, wawancara langsung, ruangan TU Pasca Sarjana IAIN Bengkulu.

²⁸Athoillah, *Konstitusi dan Komplitasi Produk Hukum PMII*, hal 121

²⁹Data Tim Materi SC Kongres XVI PMII 2008, *Materi-Materi Kongres XVI 2008*

Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), hal 65

³⁰Athoillah, *Konstitusi dan Komplitasi Produk Hukum PMII*, hal 121

³¹Data Tim Materi SC Kongres XVI PMII 2008, *Materi-Materi Kongres XVI 2008 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)*, hal 67

³²Data Tim Materi SC Kongres XVI PMII 2008, *Materi-Materi Kongres XVI 2008 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)*, hal 67

³³Data Tim Materi SC Kongres XVI PMII 2008, *Materi-Materi Kongres XVI 2008 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)*, hal 69

³⁴Athoillah, *Konstitusi dan Komplitasi Produk Hukum PMII*, hal 175

³⁵Data Tim Materi SC Kongres XVI PMII 2008, *Materi-Materi Kongres XVI 2008 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)*, hal 6

³⁶Subhan Abbas, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 1998-2000, wawancara langsung, Konter Selatan Cell simpang Skip, 23 Mei 2017

³⁷Athoillah, *Konstitusi dan Komplitasi Produk Hukum PMII*, hal 124

³⁸Data Tim Materi SC Kongres XVI PMII 2008, *Materi-Materi Kongres XVI 2008 Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII)*, hal 73-74

³⁹Syarif Hidayatullah, Ketua Umum Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu tahun 2015, wawancara langsung di B-ONE tanah patah, 11 Juni 2017

⁴⁰Syarif Hidayatullah, Ketua Umum Pengurus Cabang PMII kota Bengkulu tahun 2015, wawancara langsung di B-ONE tanah patah, 11 Juni 2017

⁴¹Muhamad Iqbal, ketua umum Pengurus Cabang PMII Kota Bengkulu tahun 2013, wawancara langsung, Konter Selatan Cell simpang Skip, 23 Mei 2017

Abdurrahman, Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: logos wacana ilmu.

Afifuddin, Mochammad. 2008. *Demi PMII Untuk Indonesia*. Jakarta.

Alfas, Fauzan. 2004. *PMII dalam simpul-simpul sejarah perjuangan*. Jakarta : Desentara Utama.